MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI NASIOANAL MELALUI KETERLIBATAN INDONESIA DI KTT G20

Salsabila[1], Najla[2], Feronica Simanjorang[3]
[12]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
salsaabilaaa0912@gmail.com[1], najlaaza03@gmail.com2,
feronicasimanjorang@usu.ac.id[3] *Coressponding Author*

Abstrak

Group of Twenty (G20) adalah forum ekonomi internasional yang berkonsentrasi pada penyelesaian masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi global, seperti perdagangan, investasi, keuangan, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, pembangunan, pertanian, teknologi, energi, dan ekonomi digital. Indonesia akan terpilih sebagai Presiden G20 pada tahun 2022 selama periode kepemimpinan saat ini. Kepentingan nasional Indonesia dalam Presidensi G20 dinilai melalui metode penelitian kualitatif. Data primer dari penelitian ini berasal dari laporan dan dokumen resmi pemerintah; data sekunder berasal dari artikel jurnal dan berita media online. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dikurangi dan dianalisis. Studi ini menunjukkan bahwa G20 didirikan pada tahun 1999 sebagai bentuk organisasi internasional yang terdiri dari negara-negara besar dan kelompok regional tertentu, seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Selain itu, Indonesia menggunakan forum G20 untuk mencapai tujuan nasionalnya melalui pertemuan multilateral di berbagai forum internasional dan regional, seperti Inter-Parliamentary Union (IPU) dan Asia-Pacific Parliamentary Forum (APPF). Saat itu telah diketahui bahwa masalah ekonomi negara tidak dapat ditangani secara mandiri, dan bahwa untuk menyelesaikannya, orang harus bekerja sama.

Keyword: G20, Ekonomi, Indonesia, Presidensi

Abstarct

The Group of Twenty (G20) is an international economic forum that concentrates on solving problems that hinder global economic growth, such as trade, investment, finance, infrastructure, labor, fighting corruption, development, agriculture, technology, energy, and the digital economy. Indonesia will be elected as G20 President in 2022 during the current leadership period. Indonesia's national interest in the G20 Presidency is assessed through qualitative research methods. Primary data from this research comes from official government reports and documents; secondary data comes from journal articles and online media news. Furthermore, the data obtained from this study were reduced and analyzed. This study shows that the G20 was established in

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1999 as a form of international organization consisting of major countries and certain regional groups, such as the United States and the European Union. In addition, Indonesia uses the G20 forum to achieve its national goals through multilateral meetings in various international and regional forums, such as the Inter-Parliamentary Union (IPU) and the Asia-Pacific Parliamentary Forum (APPF). It was recognized that the country's economic problems could not be handled independently, and that in order to solve them, people had to work together.
Keywords: G20*, Economy,* Indonesia*, Presidency*

Pendahuluan

Group of Twenty (G20) merupakan forum utama kolaborasi internasional yang didirikan untuk mengatasi krisis moneter tahun 1998. Tujuan kerjasama ini adalah untuk mengumpulkan pendapat antara negara maju dan berkembang sehingga solusi yang dihasilkan menguntungkan semua pihak—bukan hanya negara maju. Menurut Aeni (2022), Forum G20 terdiri dari dua puluh negara anggota: Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Afrika Selatan, Brazil, Inggris, China, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Turki, Perancis, Rusia, Uni Eropa, India, dan Indonesia. Karena mereka mewakili setidaknya 85% ekonomi global, 79% perdagangan global, dan sekitar 65% populasi dunia, *Group of Twenty* (G20) dianggap sebagai forum ekonomi paling penting di dunia dengan posisi strategis. Perdagangan, investasi, keuangan, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, pembangunan, pertanian, teknologi, energi, inovasi, dan ekonomi digital adalah beberapa tantangan yang menghalangi pertumbuhan ekonomi global. Berbagai pertemuan diadakan untuk memecahkan masalah ini (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020). Posisi G20 menjadi lebih strategis setelah Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyatakan bahwa sebelum masuknya ke dalam G20, Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi global yang serius dengan penurunan ekonomi yang pesat di setiap wilayah negara. Banyak bank sentral tutup, harga sembako melonjak, harga bensin dan solar naik, ruko-ruko dijual, pedagang bangkrut, dan bahkan tempat wisata tutup. Indonesia mengalami pemulihan yang signifikan secara bertahap setelah BJ Habibie turun dari jabatan. Dengan menjadi presiden G20 tahun ini, Indonesia berfungsi sebagai penghubung bagi negara-negara berkembang di kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu, dalam konteks pandemi saat ini, Indonesia semakin layak menjadi negara yang membangun jambatan untuk memimpin pemulihan ekonomi negara anggota G20, terutama negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Dengan pemulihan ekonomi yang cepat dari pandemi ini, banyak orang bertanya-tanya tentang apa yang akan terjadi dengan ekonomi Indonesia setelah presidensi G20.

Persaingan di suatu wilayah dengan tujuan memberikan kualitas yang menarik dan kompetitif dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kemajuan wilayah tersebut dikenal sebagai industri pariwisata. Dilihat dari pajak daerah, pajak hotel, pajak restoran,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dan pajak hiburan, sektor pariwisata berkontribusi pada pembentukan Pendapatan Asli Daerah Bali. Dengan mempertimbangkan situasi ini dan semua indikator yang mendukung pariwisata Bali, diharapkan pemerintah dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk menerapkan kebijakan yang lebih efisien. Karena pariwisata dan industri merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi, pembangunan sektor ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kebijakan yang berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata adalah sebagai berikut: pemasaran pariwisata nasional untuk menarik wisatawan domestik dan asing; pembangunan destinasi pariwisata dengan meningkatkan daya tarik lokasi sehingga berdaya saing di dalam dan luar negeri; dan pembangunan industri pariwisata dengan meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk dan jasa pariwisata nasional. Salah satu penggerak utama ekonomi Bali saat ini adalah pariwisata. Jumlah wisatawan yang datang ke Bali terus meningkat setiap tahun, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya di Provinsi Bali. Potensi pariwisata Bali terus meningkat seiring dengan peningkatan persaingan pariwisata Indonesia. Banyak faktor yang memengaruhi keramahtamahan, seperti kebersihan lingkungan, tempat wisata, dan ketersediaan alat transportasi dan sarana transportasi. Bali adalah tujuan wisata global karena pesona alam dan budayanya. Bali adalah tempat yang bagus untuk MICE karena memiliki peralatan, teknologi, dan sumber daya berkualitas internasional. Wisatawan asing juga menyukai produk kerajinan.

Bali memiliki kesempatan yang sangat baik untuk memperbaiki perekonomian dan industri pariwisatanya dengan pelaksanaan kegiatan Presidensi G20 di Indonesia. Selain itu, peristiwa yang diikuti oleh 20 negara tersebut dapat digunakan sebagai momentum untuk meningkatkan pariwisata Bali, yang telah mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, dan mempromosikan barang-barang lokal. Investasi asing akan ditarik oleh kehadiran delegasi asing dari negara-negara anggota dalam acara presidensi. Kita membutuhkan rencana yang tepat dan tepat sasaran untuk memanfaatkan peluang yang akan datang dari kegiatan Presidensi G20. Di sinilah analisis-analisis dari para ekonomi diperlukan. Analisis-analisis ini dapat digunakan sebagai naskah akademik untuk ditinjau dan dievaluasi sehingga dapat digunakan oleh pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan dan program yang tepat yang akan menghasilkan output dan outcome yang baik. Selain memiliki pendekatan yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut, juga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika sumber daya manusia saat ini tidak dapat menangani tantangan yang terkait dengan peluang yang ada, hal itu akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang buruk.

Untuk menjawab tantangan peluang saat ini dan menyerap tenaga kerja secara maksimal, kapasitas sumber daya manusia kita sangat dibutuhkan. Penyerapan tenaga

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kerja secara maksimal berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja yang menganggur. Jika angka pengangguran turun secara signifikan, ini akan berdampak pada sistem perputaran ekonomi mikro dan pertumbuhan UMKM akan meningkat. Seperti yang telah kita ketahui, Bali memiliki potensi pariwisata yang besar. Ini karena alamnya yang indah menarik banyak wisatawan, baik domestik maupun asing. Besarnya pariwisata di Bali menyebabkan lebih banyak masyarakat Bali yang bekerja di sektor pariwisata, hal ini dapat dilihat dari perputaran ekonomi Bali yang bertumpu pada Pariwisata. Dari besarnya potensi pariwisata Bali, menyebabkan sebagian besar generasi muda di Bali termotivasi untuk mempelajari ilmu pariwisata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah pariwisata dengan jumlah siswa dan siswi yang berminat untuk mengambil jurusan pariwisata. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa mayoritas Sumber Daya Manusia di Bali adalah di bidang Pariwisata. Pada akhir tahun 2019 pariwisata mulai menurun drastis akibat Pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebakan tidak adanya kunjungan wisatawan ke Bali sehingga banya perusahaan yang berkecimpung di sektor Pariwisata gulung tikar dan para pekerja terkena dampak pemutusan hubungan kerja, yang mempengaruhi menurunnya daya beli dari masyarakat. Hal ini menyebabkan krisisnya perekonomian di Bali mengingat potensi terbesar di Bali hanya pada sektor pariwisata. Melalui kegiatan Presidensi G20 ini diharapkan mampu memulihkan perekonomian Bali, terutama pada sektor pariwisata

Metode Penelitian

Data deskriptif yang dihasilkan oleh metode kualitatif penelitian ini terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku atau fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran sistematis, aktual, dan akurat tentang karakteristik, fakta, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode konsep manajemen strategis.

Pembahasan

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 tahun 2023 memberikan perhatian khusus terhadap sektor pariwisata, menghasilkan keberhasilan yang patut dicontoh bagi negara-negara anggotanya. Dalam pertemuan ini, tercapai sejumlah pencapaian signifikan yang menggambarkan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kerjasama lintas batas. Salah satu prestasi utama dalam sektor pariwisata adalah adopsi kebijakan bersama untuk mempermudah perjalanan lintas negara. Dengan merampingkan proses visa dan peraturan perjalanan, G20 menciptakan lingkungan yang lebih ramah wisatawan, mendukung pertumbuhan industri pariwisata global. Selain itu, negara-negara G20 sepakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan destinasi wisata

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

berkelanjutan. Langkah-langkah konkret diambil untuk mengurangi dampak lingkungan, melibatkan pihak swasta dan masyarakat lokal dalam upaya konservasi. Keberlanjutan diintegrasikan ke dalam perencanaan pariwisata, memastikan bahwa sektor ini dapat terus berkembang tanpa mengorbankan alam dan budaya. Upaya bersama dalam pemasaran pariwisata juga menjadi fokus KTT. G20 menetapkan strategi untuk mempromosikan destinasi yang kurang dikenal dan mendorong diversifikasi wisata. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi ketidakseimbangan dalam distribusi kunjungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang lebih besar untuk komunitas lokal di berbagai negara.

Dalam era digital, kerjasama G20 dalam meningkatkan konektivitas dan infrastruktur digital turut mendukung perkembangan sektor pariwisata. Inisiatif bersama untuk meningkatkan akses internet dan pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengalaman wisata yang lebih mulus dan memperluas potensi pasar. Dengan adanya kesepakatan bersama ini, KTT G20 tahun 2023 memberikan dorongan positif bagi sektor pariwisata global. Keberhasilan ini bukan hanya mencerminkan kolaborasi yang kuat antar negara, tetapi juga menegaskan komitmen untuk menjaga keberlanjutan dan inklusivitas dalam mengembangkan industri pariwisata yang berkualitas.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 tahun 2022 yang diadakan di Bali telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata Indonesia. Sebagai tuan rumah G20, Indonesia diharapkan dapat mengambil peluang dari kebangkitan ekonomi untuk menunjang sektor pariwisata. Hasil KTT G20 Bali telah diumumkan oleh Presiden Joko Widodo, yang menandakan acara KTT G20 2022 yang digelar di Bali pada 15-16 November 2022 telah selesai dilaksanakan. Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan bahwa KTT G20 memberikan multiplier effect di industri pariwisata mulai dari hulu ke hilir, memberikan dampak yang besar dalam pemulihan sektor pariwisata Indonesia. Presiden Joko Widodo secara resmi menutup Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 Tahun 2022 yang digelar di Bali, menandai berakhirnya Presidensi Indonesia G20 yang diisi berbagai rangkaian kegiatan dengan acara puncak pertemuan para Kepala Negara G20 pada 15 hingga 16 November 2022. G20 Indonesia 2022 menjadi pendorong kuat bagi pulihnya sektor pariwisata Indonesia, terlihat dari lonjakan tingkat keterisian penginapan di Bali.

Dampak KTT G20 terhadap Sektor Pariwisata Indonesia

Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan bahwa pemulihan sektor pariwisata Indonesia sangat dipengaruhi oleh KTT G20. Ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kamar yang tersedia di Bali. Momentum G20, yang juga diterapkan di berbagai wilayah Indonesia, mampu mengembalikan kepercayaan wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia. Ribuan jurnalis dari berbagai negara hadir dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menyampaikan informasi secara bersamaan selama kegiatan puncak KTT G20. Pelaku UMKM ekonomi kreatif di Bali juga merasakan manfaat dari KTT G20. Mereka mengalami peningkatan penjualan yang signifikan.

Gambar 1. Sektor Pariwisata KTT G20 Indonesia

Hasil KTT G20 dan Peningkatan Daya Saing Ekonomi Nasional

Presidensi Indonesia G20 telah mengeluarkan Deklarasi Para Pemimpin G20 Bali, menunjukkan upaya Indonesia untuk menyatukan niat bersama dalam mewujudkan pemulihan pandemi global yang inklusif. Selain deklarasi, presidensi Indonesia mengeluarkan produk konkret yang mencakup daftar inisiatif kerja sama yang akan dilakukan oleh negara-negara anggota G20 dan undangan. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk mendekatkan G20 lebih dekat dengan rakyatnya dan memastikan bahwa organisasi ini bermanfaat bagi semua orang di dunia, terutama bagi negara-negara berkembang. KTT G20 membantu meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia melalui peningkatan pariwisata. Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan negara. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata, termasuk melalui keterlibatan di KTT G20.

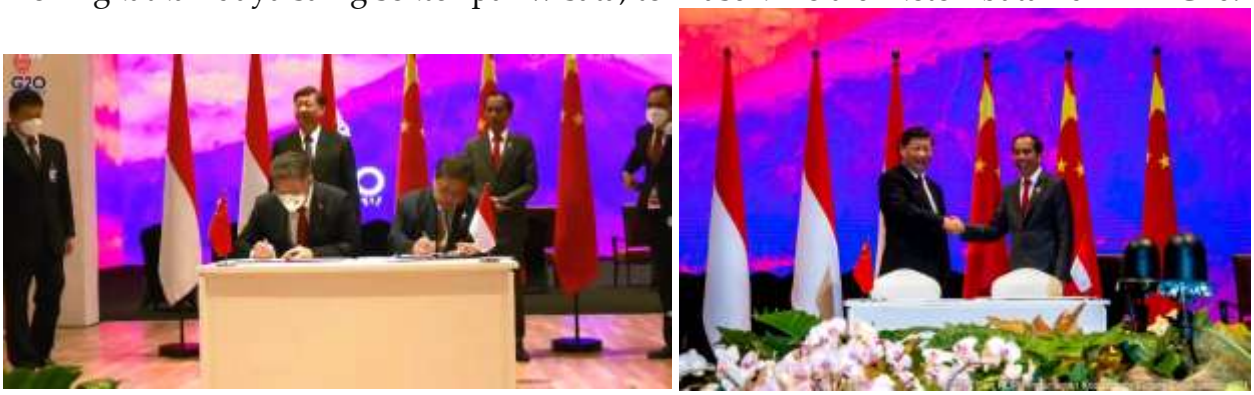

Gambar 2. Pertemuan Bilateral G20 Kerjasama Indonesia-RRT di Sektor Ekonomi Digital

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, sektor pariwisata Indonesia menyumbang sekitar 5,3% dari total PDB Indonesia dan menyerap sekitar 13,5 juta tenaga kerja. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 berdampak besar terhadap sektor pariwisata Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia turun sekitar 75% dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam upaya memulihkan sektor pariwisata, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya, termasuk melalui keterlibatan di KTT G20. Salah satu hasil KTT G20 yang berdampak positif terhadap sektor pariwisata Indonesia adalah adopsi kebijakan bersama untuk mempermudah perjalanan lintas negara. Dengan merampingkan proses visa dan peraturan perjalanan, G20 menciptakan lingkungan yang lebih ramah wisatawan, mendukung pertumbuhan industri pariwisata global. Selain itu, negara-negara G20 sepakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan destinasi wisata berkelanjutan. Langkah-langkah konkret diambil untuk mengurangi dampak lingkungan, melibatkan pihak swasta dan masyarakat lokal dalam upaya konservasi. Keberlanjutan diintegrasikan ke dalam perencanaan pariwisata, memastikan bahwa sektor ini dapat terus berkembang tanpa mengorbankan alam dan budaya.

KTT G20 juga berfokus pada kerja sama dalam pemasaran pariwisata. G20 menetapkan strategi untuk mendorong diversifikasi wisata dan mempromosikan destinasi yang kurang dikenal. Selain meningkatkan kesempatan ekonomi untuk komunitas lokal di berbagai negara, hal ini mengurangi ketidakseimbangan dalam distribusi kunjungan. Dalam era teknologi saat ini, pertumbuhan sektor pariwisata juga didukung oleh kerjasama G20 untuk meningkatkan konektivitas dan infrastruktur digital. Inisiatif yang bekerja sama untuk meningkatkan akses internet dan pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan pengalaman wisatawan dan meningkatkan potensi pasar.

Kesimpulan

Dari hasil KTT G20 tahun 2023, terlihat bahwa konferensi ini memberikan perhatian khusus terhadap sektor pariwisata, menghasilkan keberhasilan yang patut dicontoh bagi negara-negara anggotanya. Adopsi kebijakan bersama untuk mempermudah perjalanan lintas negara, kolaborasi dalam mengembangkan destinasi wisata berkelanjutan, dan fokus pada pemasaran pariwisata menjadi bukti nyata dari dampak positif KTT G20 terhadap sektor pariwisata global. Selain itu, kerjasama G20 dalam meningkatkan konektivitas dan infrastruktur digital turut mendukung perkembangan sektor pariwisata, memberikan dorongan positif bagi sektor pariwisata global. Keberhasilan ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antar negara, serta menegaskan komitmen untuk menjaga keberlanjutan dan inklusivitas dalam mengembangkan industri pariwisata yang berkualitas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Selain itu, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 tahun 2022 yang diadakan di Bali memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata Indonesia. Sebagai tuan rumah G20, Indonesia diharapkan dapat mengambil peluang dari kebangkitan ekonomi untuk menunjang sektor pariwisata. Dampak positif penyelenggaraan KTT G20 juga dirasakan oleh pelaku UMKM ekonomi kreatif di Bali, seperti peningkatan omzet yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa KTT G20 tidak hanya memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata global, tetapi juga memberikan multiplier effect di industri pariwisata Indonesia, memberikan dorongan kuat bagi pulihnya sektor pariwisata Indonesia.

Dengan adanya KTT G20, sektor pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap sektor pariwisata Indonesia, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya, termasuk melalui keterlibatan di KTT G20, untuk memulihkan sektor pariwisata. Adopsi kebijakan bersama untuk mempermudah perjalanan lintas negara, kolaborasi dalam mengembangkan destinasi wisata berkelanjutan, dan fokus pada pemasaran pariwisata menjadi strategi yang berdampak positif terhadap sektor pariwisata Indonesia. Dengan demikian, KTT G20 memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata Indonesia, yang merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus dalam upaya meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai kesimpulan, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membaca artikel ini dan berharap dapat membantu mereka memahami dampak KTT G20 terhadap sektor pariwisata global dan Indonesia. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua sumber yang telah kami gunakan untuk menulis artikel ini. Semoga artikel ini memberi inspirasi dan membantu pertumbuhan sektor pariwisata di masa depan.

Referensi

[2] Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Jurnal benefita, 5(2), 212-224.

[2] Solechah, WM, & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial , 8 (1), 12-23.

[2] Yanthi, NPDM, Yudhaningsih, NM, & Pering, IMAA (2022). Peluang Dan Tantangan SDM Bali Serta Strategi Dalam Menyambut Kegiatan Presidensi G20. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS) , 2 (4), 633-645.

[2] Sugiyanto, F. X. (2004). Peningkatan Daya Saing Ekonomi Indonesia. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 1(1).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 3 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

[2] Makhasi, G. Y. M., & Sari, S. D. L. (2017). Strategi Branding Pariwisata Indonesia Untuk Pemasaran Mancanegara. ETTISAL: Journal of Communication, 2(2), 31-41.
[2] Astuti, W. R. D. (2020). Kerja Sama G20 dalam Pemulihan Ekonomi Global dari COVID-19. Andalas Journal of International Studies (AJIS), 9(2), 131-148.
[2] Larasasati, C., & Natasya, E. D. (2017). Peran Indonesia di G-20: Peluang dan Tantangan. Jurnal Hubungan Internasional□ Tahun X, (2), 148.
[2] Putri, A. S. (2020). G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia. Jurnal Hubungan Internasional, 13(1), 53-64.
[2] Muna, G. A. S., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1(1), 21-27.
[3] Lestari, R. B., & Aprilia, R. (2013). Membangun Nation Branding dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Sektor Pariwisata Indonesia. Prosiding PESAT, 5.
[4] https://www.pajakku.com/read/0bce691c-cc92-4a3e-853d-47d8a66c30f3/Dampak-G20-dan-KTT-Asean-Terhadap-Perekonomian-Indonesia (Diakses 18 November 2023)
[4] https://www.voaindonesia.com/a/menghitung-dampak-g20-bagi-sektor-pariwisata-pulau-dewata-/6831533.html (Diakses 20 November 2023)
[4] https://ekon.go.id/publikasi/detail/4730/hasil-pertemuan-bilateral-g20-indonesia-rrt-sepakat-jalankan-kerja-sama-di-sektor-ekonomi-digital (Diakses 20 November 2023)
[5] Situmorang, S. M. (2021). Implementasi Hasil Forum G20 (Group Of Twenty) Pada Aspek Ekonomi di Indonesia Masa Pemerintahan Periode Pertama Joko Widodo (2014-2019) (Doctoral dissertation).